

STUDI TERKAIT DENGAN OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM PADA BANK DI INDONESIA

Elisabeth Sagala¹ dan Jenny Sihombing²

¹ PT. Jayatama Triharisma - Jakarta

² Adventist University of Indonesia- Bandung

Abstract

This study aims to find out the effect of audit opinion and corporate size on share prices within banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the period period of 2012 - 2015. The research approach is descriptive verification that describes the findings as what they are. The results shown that the good audit opinion and larger firm size tend in line with the movement of share prices in the market with a very low relationship. There was no significant effect of audit opinion and firm size on changes in share prices within banking companies in Indonesia. These findings support the results of studies that stated investors are less likely to see audit opinion results and firm size in their share investment decisions.

Key words: *audit opinion, corporate size, share price, banking industry*

Pendahuluan

Latar Belakang

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Fahmi, 2012). Investasi seperti itu merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010).

Harga saham biasanya ditentukan oleh pasar, dimana saat permintaan banyak maka harga saham akan naik, dan apabila permintaan turun atau sedikit maka harga saham pun akan turun. Putu dan Wayan (2015) menyatakan calon investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat ukuran perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan besar adalah perusahaan yang mampu bertahan dan berkembang dari tahun ketahun. Semakin besar ukuran perusahaan akan meyakinkan calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan itu.

Selain melihat ukuran perusahaan, calon investor juga dapat melihat laporan keuangan auditan yang diharapkan membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan benar dan lengkap sehingga opini audit yang dikeluarkan juga yang baik. Opini audit yang diharapkan perusahaan adalah opini audit tanpa modifikasi. Laporan ini menjelaskan bahwa

laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Apabila laporan keuangan perusahaan baik dan opini audit yang dilaporkan oleh auditor adalah opini audit tanpa modifikasi diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kasus yang menyeret Kimia Farma ini terjadi akibat penggelembungan laba sebesar 32.7 triliun rupiah dengan harapan dapat membuat calon investor percaya untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut (Hidayat, 2015). Skandal tersebut melibatkan KAP HTM yang melakukan audit terhadap Kimia Farma tetapi tidak menemukan kesalahan dalam laporan keuangannya. Saat Bapepam melihat sesuatu yang mencurigakan dari laba yang dimiliki oleh Kimia Farma maka dilakukanlah penyelidikan terhadap perusahaan ini. Diketahui bahwa kecurangan yang tidak dapat dideteksi oleh KAP membuat opini perusahaan *unqualified* dan diketahui juga bahwa terdapat kenaikan harga saham perusahaan mulai 1.300 perlembar menjadi 1.910 perlembar saham.

Terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Adanya reaksi pasar setelah tanggal pengumuman menandakan bahwa adanya kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian. Terjadinya reaksi pasar dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham. Jika pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian mengakibatkan kenaikan harga saham maka pengumuman tersebut memberikan sinyal positif. Sebaliknya jika pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian mengakibatkan penurunan harga saham maka pengumuman tersebut memberikan sinyal negative (Wicaksono, 2011).

Tujuan Penelitian

Telah muncul penelitian yang mencari pengaruh dari opini audit dengan mengelompokkan *unqualified audit opinion* dan yang diluar *unqualified audit opinion* hasil penelitian pun berbeda. Menurut Prasetyo dan Rini (2014) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit dengan harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badera (2016) yang melakukan uji opini audit terhadap harga saham, diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan adalah opini audit berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Rhamedia, 2008). Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Sedana (2013) yang melakukan pengujian ukuran perusahaan terhadap harga

saham. Hasilnya diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari opini audit dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dalam memprediksi harga saham bank untuk dapat memperoleh return investasi yang dilakukannya.

Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Teori keagenan menguraikan kontrak yang terjadi antara manajemen (sebagai *agen*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar, maka pemilik mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik dan kepentingan, hal ini merupakan inti dari teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen sehingga sering terjadi konflik antara kedua belah pihak (Widodo dalam Dewi, 2008).

Pada sisi lain, *signaling Theory* merupakan menguraikan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan. Terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensi lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Wicaksono, 2011). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengumuman atas laporan audit perusahaan yang berisi opini audit.

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Agoes dan Hoesada, 2012). Mayangsari dan Wandanarum (2013) mengatakan bahwa audit merupakan suatu proses yang dilakukan oleh auditor secara sistematis dalam pemeriksaan untuk memperoleh dan menilai bukti yang secara objektif mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang digunakan dalam menetapkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dituangkan dalam bentuk laporan. Laporan audit dianggap sebagai alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang apa yang telah dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan (Rahayu dan Suhayati, 2013). Laporan merupakan produk utama dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor yang memakan waktu panjang, yaitu sekitar ratusan sampai ribuan jam, namun begitu hasil yang diterima oleh pengguna laporan keuangan hanyalah sebuah opini (Sunyoto, 2014).

Melalui laporannya terdapat kesempatan bagi auditor untuk mendapatkan perhatian penuh manajemen. Laporan audit sebaiknya akurat, objektif, jelas, singkat, konstruktif, lengkap dan tepat pada waktunya (Sawyer et al., 2006).

Dalam melaksanakan tugas perikatannya, auditor menggunakan standar audit sebagai ukuran pelaksanaan tindakannya. Standar audit yang paling banyak dikenal adalah *generally accepted auditing standards*, yang mencakup *general standards, standards of field work and standards of reporting* (GAAS dalam Arens et al., 2010). Di Indonesia standar auditing ini tercantum dalam IAPI standar auditing seksi 150.1-150.2 No 02.

Dalam tugasnya maka auditor diharuskan memberikan opini atau pendapat atas laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa. Menurut Januarti (2007), “Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan.”

Menurut Januarti (2007) “Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum”. Opini yang diberikan oleh auditor harus melawati beberapa tahap sehingga auditor dapat memberikan pendapat atau kesimpulan atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit.

Selanjutnya menurut Alicia (2008) dalam penelitiannya mengatakan bahwa opini audit adalah merupakan suatu asumsi yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah ada terdapat kemungkinan bahwa perusahaan itu mampu bertahan ataupun tidak.

Sedangkan menurut Lubis (2010) opini audit adalah pernyataan seseorang profesional yang disebut auditor dalam memberikan kesimpulan atas pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan.

Tujuan audit atas laporan keuangan pada umumnya bertujuan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material. Pada IAPI seksi 508 dalam Agoes (2012), didapati ada lima jenis pendapat akuntan dalam laporan audit, yakni: (1). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2). Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanation*), (3). Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4). Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) dan (5). Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Terdapat 2 opini audit terbaru yaitu opini audit tanpa modifikasi dan opini audit dengan modifikasi. Dalam standar auditing (SA) 705 mengatakan bahwa opini audit tanpa modifikasi adalah laporan audit yang tidak modifikasi dan tidak ada penjelasan tambahan untuk laporan keuangan yang telah di audit. Di bawah IAASB standar *auditing* ISA 700 mengatakan bila pendapat dengan modifikasi adalah pendapat yang tidak mengubah tetapi penambahan penekanan akan suatu hal dan menyimpulkan bahwa keadaan mengharuskan opini yang *unqualified, advers* atau *disclaimer*.

Pada sisi lain, bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Hal itu cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki resiko pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Mirawati, 2014).

Pada perusahaan yang berukuran besar, yang memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya (Dewi dan Wirajaya, 2013). Lebih lanjut bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor internal perusahaan lainnya yang dapat mempengaruhi *return* dan profitabilitas (Pratiwi dan Putra, 2015).

Pasar modal merupakan area perdagangan instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*share*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta (Untung, 2011). Sementara saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya (Zubir, 2011; Fahmi & Hadi, 2009).

Harga saham adalah rata-rata dari semua arus kas yang diterima dari kepemilikan saham (Margaret, 2011), sementara menurut Mardiyanto (2009), harga saham adalah harga yang berlaku di pasar (bursa saham) untuk waktu tertentu.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Harga saham adalah harga yang berjalan saat ini ditentukan oleh pasar melihat banyak tidaknya permintaan. Banyaknya permintaan akan meningkatkan harga saham dan begitu

sebaliknya. Calon investor yang membeli saham pada suatu perusahaan melihat apakah perusahaan untung sehingga akan menguntungkan investor atau tidak.

Investor akan mencari informasi dari perusahaan. Informasi yang diperoleh dapat dengan melihat opini audit perusahaan. Opini audit yang baik adalah *unqualified audit opinion* dimana opini audit ini menyatakan bahwa tidak terdapat masalah pada laporan keuangan auditan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menampilkan laporan keuangan yang baik dan wajar.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksitafresti (2011) yang melakukan pengujian *unqualified audit opinion* terhadap harga saham. Hasil pengujian yang dilakukan diketahui *unqualified audit opinion* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Dewi dan Badera (2016) yang melakukan uji *unqualified audit opinion* terhadap harga saham. Diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan adalah opini audit berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Presetyo dan Rini 2014 yang melakukan penelitian opini audit terhadap harga saham. Diketahui hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Opini audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan adalah keadaan perusahaan yang dapat kita lihat melalui tiga aspek yaitu asset, penjualan dan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat ukuran perusahaan dengan melihat total asset perusahaan. Calon investor akan melihat ukuran perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan itu adalah perusahaan besar, sedang atau kecil. Semakin besar perusahaan itu maka itu akan berdampak baik kepada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberi keyakinan investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Dan akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan itu (Mirawati, 2014).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rhamedia (2008) yang melakukan pengujian ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Karimah (2013) yang melakukan pengujian ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hasilnya diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wijayanti dan Sedana (2013) yang melakukan pengujian ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hasilnya diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: Opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menjawab pertanyaan permasalahan peneliti menggunakan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan analisis statistik yang digunakan adalah statistik korelasi dan regresi untuk menjawab identifikasi masalah yang dibangun.

Cara menentukan sampel penelitian adalah dengan pendekatan *purposive sampling method*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria- kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sampel.

Populasi dan sampel adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengungkapkan fenomena atau realitas yang ada. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yakni 43 bank yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data tahun 2012-2015, dari 43 bank yang terdaftar maka didapati terdapat sebanyak 31 bank yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian ini, yakni yang laporan tahunannya lengkap selama periode tahun pengamatan.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel independen X1 dalam penelitian ini adalah opini audit perusahaan dengan bobot 5 untuk *unqualified audit opinion*, 4 untuk *unqualified audit opinion with explanation*, 3 untuk *qualified audit opinion*, 2 untuk *adverse opinion* dan 1 untuk *disclaimer opinion* dan dalam variabel ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala interval.

Variabel independen X2 adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset perusahaan setiap tahunnya sejak tahun 2012-2015 yang akan dilogarimakan, dengan skala rasio.

Variabel dependen Y dalam penelitian ini adalah harga saham yang dilihat dari harga *close* setiap hari semenjak tanggal 1-10 April tahun 2012-2015 yang akan dilogartmakan, dalam variabel ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Y	Dependen	Rasio harga saham perusahaan menggunakan 10 hari terakhir sejak laporan tahunan diterbitkan, tanggal 1-10 April untuk periode tahun berikutnya.	Rasio
X1	Independen	Hasil opini audit yang diklasifikasikan atas <i>unqualified audit opinion</i> (5), <i>unqualified opinion with explanation</i> (4), <i>qualified audit opinion</i> (3), <i>adverse opinion</i> (2) dan <i>disclaimer opinion</i> (1).	Interval
X2	Independen	Ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan yang akan dilogartmakan.	Rasio

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan berupa laporan tahunan bank. Data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari www.idx.co.id dan dari www.duniainvestasi.com. Data tersebut merupakan data hasil audit atas laporan keuangan perusahaan perbankan.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dikumpulkan yang terkait dengan variabel peneliti ini. Untuk ukuran perusahaan dan harga saham terlebih dahulu dilogartmakan sebelum diolah lebih lanjut dalam pengujian statistik, agar nilai yang besar atau nilai yang *mainstream* dapat mendekati distribusi normal (Azzainuri;2014). Pengolahan data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

Pengujian statistik parsial dilakukan mencakup koefisien korelasi (*pearson product moment*), koefisien determinasi (uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen) dan uji signifikansi (uji t).

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilalui oleh sebuah model untuk menguji kelayakan model sebelum model tersebut diujikan dengan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Sebuah model penelitian harus melalui serangkaian uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedostisitas.

Uji Simultan F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Sama dengan uji t pada uji F untuk menentukan tingkat signifikan pada $\alpha = 5\%$ dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pembahasan

Gambaran Data Penelitian

Deskripsi statistik dari setiap variabel penelitian (opini audit, ukuran perusahaan dan harga saham) perbankan di Indonesia selama periode penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
OPINI	124	4,00	5,00	602,00	4,86
Ukuran	124	4.096,60	5.763.109,50	35.486.105,00	286.178,27
Harga	124	50,00	13.057,10	266.384,90	2.148,27
Valid N (listwise)	124				

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Dari hasil opini audit perusahaan perbankan Indonesia didapati hanya ada di 2 jenis opini saja yaitu *unqualified audit opinion* dan *unqualified opinion with explanation*. Melihat hasil opini audit yang dimiliki dapat diketahui bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan dengan wajar, hanya ada beberapa perusahaan yang memiliki opini dengan bahasa penjelasan tetapi tidak berarti terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Opini audit perusahaan perbankan menunjukkan nilai rata-rata 4,86 yang berarti secara rata-rata hasil opini audit pada perusahaan perbankan di Indonesia adalah 5, yang menunjukkan bahwa opini audit adalah *unqualified audit opinion* atau wajar tanpa pengecualian. Dapat dilihat juga bahwa nilai minimum yang adalah 4 yang berarti masih terdapat perusahaan yang memiliki opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang berada di posisi 4 yaitu *unqualified audiot opinion with explanation*.

Rata-rata dari ukuran perusahaan perbankan di Indonesia adalah Rp 286.178,27 (juta) dengan nilai minimum Rp 4.096,60 (juta) dan nilai maksimum adalah sebesar Rp 5.763.109,50 (juta). Terdapat kebervariasian ukuran perusahaan bank yang ada di Indonesia.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa harga saham perusahaan cenderung berubah-ubah setiap harinya. Dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan perbankan berada di nilai Rp 2.148,27 per lembarnya, dengan nilai *maximum* Rp 13.057,10 dan nilai *minimum* berada pada harga Rp 50,00. Terdapat *range* harga yang cukup jauh antara harga saham tertinggi dengan harga saham ter-endah di pasar selama periode pengamatan dalam penelitian ini. Range yang terlalu tinggi seperti ini sering dipandang sebagai keadaan yang cukup berisiko dalam melakukan investasi.

Hubungan antar Variabel

Hasil pengolahan data pengujian hubungan antar variabel opini audit, ukuran perusahaan dengan harga saham menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi

		Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Harga Saham
Opini Audit	Pearson Correlation	1	,154	,127
	Sig. (2-tailed)		,088	,161
	N	124	124	124
Harga Saham	Pearson Correlation	,127	,149	1
	Sig. (2-tailed)	,161	,098	
	N	124	124	124

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (r) antara opini audit dengan harga saham adalah 0.127, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan sangat rendah antara opini audit terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada BEI selama 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit yang semakin baik (lebih mengarah kepada *unqualified audit opinion*) akan cenderung mempunyai pergerakan yang sejalan dengan peningkatan harga saham di pasar dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Untuk itu adalah perlu bagi manajemen bank untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku sehingga menghasilkan laporan yang baik, karena laporan keuangan yang baik dan kualitas audit yang baik mempunyai hubungan positif dengan harga saham.

Dari hasil koefisien korelasi pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai korelasi (r) antara ukuran perusahaan dengan harga saham adalah sebesar 0,149, yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan sangat rendah dan positif.

Hal tersebut memberikan arti bahwa pada perusahaan yang besar (yang diproxy-kan dengan total asset) cenderung memiliki harga saham yang tinggi, atau pergerakan ukuran perusahaan menjadi besar bersamaan dengan arah pergerakan harga saham menjadi tinggi, dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Dari data yang peneliti peroleh dari BEI diketahui bahwa sebagian besar opini audit perusahaan adalah wajar tanpa pengecualian. Dimana opini ini menunjukkan kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan.

Opini audit adalah hasil yang dikemukakan atas pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh seorang ahli yang disebut auditor. Menurut Cecilia dalam Astri (2012) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap harga saham. Dimana dengan melihat opini audit dari suatu perusahaan akan dapat memberikan kepercayaan yang lebih kepada para calon investor. Namun menurut Presetyo dan Rini (2014) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap ukuran perusahaan. Dalam hal ini diketahui bahwa opini audit tidak menjadi referensi bagi calon investor untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini variabel opini audit diukur dengan skala ordinal dimana akan dibedakan *unqualified audit opinion*, *unqualified opinion with explanation*, *qualified audit opinion*, *adverse opinion* dan *disclaimer opinion*. Dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Metode yang digunakan adalah mengambil data yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 31 perusahaan perbankan. Hasil opini audit yang menyatakan wajar tanpa pengecualian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menarik minat calon investor dalam melakukan investasi pada perusahaannya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.713	,829		2,066	,041
	Opini Audit	,240	,170	,127	1,410	,161

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis mengenai pengaruh opini audit terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t 1.410 dengan arah positif dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.161 dengan arah positif pada tingkat nilai signifikan adalah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $0.161 > 0.05$ yang berarti hipotesis H1 tidak dapat diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada BEI selama tahun 2012-2015.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan tidak signifikan dipengaruhi oleh opini audit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa calon investor tidak melihat opini audit perusahaan saat mereka akan membeli saham pada perusahaan perbankan dan bahwa naik ataupun turunnya harga saham dari perusahaan perbankan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh hasil opini audit hasil pendapat auditor atas laporan keuangan bank yang bersangkutan (sejalan dengan temuan Presetyo dan Rini, 2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Putu dan Wayan (2015) mengatakan bahwa calon investor akan tertarik melakukan investasi salah satunya dengan melihat ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jumlah total aset yang besar diharapkan mampu menarik minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan.

Ukuran perusahaan yang digunakan dengan melihat jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang mudah untuk dijangkau oleh calon investor untuk melihat ukuran suatu perusahaan karena hanya melihat di laporan keuangan tanpa harus menghitung.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.303	,351		6,562	,000
	Ukuran Perusahaan	,068	,041	,149	1,668	,098

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai t adalah sebesar 1.668 dengan arah positif dan nilai signifikansi dari data di atas adalah 0.098 dengan arah positif pada tingkat signifikan sebesar 0.05. dapat diambil kesimpulan bahwa pada $0.098 > 0.05$ dengan demikian H1 tidak dapat diterima. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa investor pada perusahaan perbankan indonesia tidak melihat ukuran perusahaan tersebut sebelum mereka membeli saham. Ukuran perusahaan dengan indikator total asset perusahaan tidak menjadi dasar atau alasan yang kuat bagi para investor dalam membeli saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik ataupun turunnya harga saham tidak secara

signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dengan indikator total asset perusahaan (bertentangan dengan temuan Putu dan Wayan, 2015).

Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Perusahaan (Secara Simultan) Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh opini audit dan ukuran perusahaan terhadap harga saham penelitian ini terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji data apakah layak untuk dilanjutkan untuk dapat diolah kemudian atau tidak. Penelitian ini lebih lanjut akan melakukan uji signifikansi dengan melakukan uji statistik F untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima dan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara opini audit dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Lebih lanjut penelitian ini melakukan pengujian koefisien determinasi dan melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

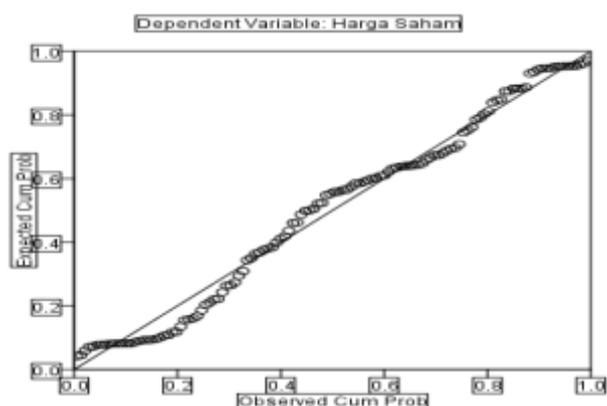
Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik pada penelitian dilakukan atas empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Apabila data yang digunakan sudah melewati keempat uji di atas dan memenuhi syarat-syarat yang ada maka data tersebut akan dapat diolah untuk selanjutnya dan akan dijelaskan pada keterangan dibawah ini.

Uji Normalitas

Dari data yang telah diperoleh oleh penulis yang kemudian diolah dengan SPSS versi 21 maka diperoleh hasil untuk uji normalitas dalam uji asumsi klasik bahwa tidak terjadi masalah normalitas atau dapat disebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Gambar dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Pada uji ini akan membantu dalam membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari Tabel 6.

Dari Tabel 6 dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu opini audit perusahaan dan ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan berada di bawah angka 10 yaitu 1.024 untuk opini audit dan 1.024 untuk ukuran perusahaan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.597	.431			
Opini Audit	-.201	.172	-.106	.976	1.024
Ukuran Perusahaan	.061	.041	.133	.976	1.024

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan *langrange multiplier* digunakan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik autokolerasi. Dari hasilnya diketahui bahwa nilai dari DW adalah sebesar 2.328 yang dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini. Nilai Durbin Watson yang menunjukkan angka 2.328, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan sampel 124 dan variabel independen (k)=2 maka

diketahui hasilnya adalah $dl=1.6743$ dan $du=1.7231$. Nilai $dw (2.328) > dl (1.6743)$. Hasil yang diperoleh di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan demikian data dapat dilanjutkan untuk diolah.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

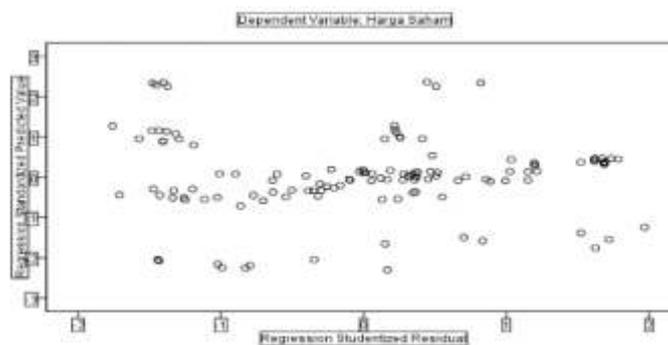
Model	R	R Square	Change Statistics						
			Adjusted R Square	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.183 ^a	.033	.017	.033	2.085	2	122	.129	2.328

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Uji Heterokedestisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap yang disebut heterokedestisitas. Berdasarkan gambar di bawah dapat dilihat bahwa titik menyebar secara tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola yang pasti. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Gambar 2. Uji Heterokedasititas



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam hal ini menggunakan uji signifikansi secara bersama antara kedua variabel independen yaitu opini audit dan ukuran perusahaan (diukur dengan total asset perusahaan) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan (secara simultan). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik F (dengan tingkat signifikansi sebesar 5%), yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang ada secara simultan.

Tabel 8 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.845	2	.922	2.085	.129 ^a
	Residual	53.524	121	.442		
	Total	55.369	123			

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian uji signifikansi secara simultan antara opini audit dan ukuran perusahaan terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.129 > 0.05$ yang berarti H1 tidak dapat diterima, dengan nilai F sebesar 2.085. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa naik ataupun turunnya harga saham perusahaan perbankan Indonesia tidak secara signifikan dipengaruhi oleh opini audit dan ukuran perusahaan (total asset).

Tabel 9 Uji Determinasi Opini Audit dan Ukuran Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.033	.017	.66509

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen yaitu harga saham perusahaan dapat diterangkan oleh variabel independen opini audit dan ukuran perusahaan. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan bahwa hanya 3.3 % harga saham dapat ditentukan oleh opini audit dan ukuran perusahaan (total asset perusahaan) dan 96.7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini, hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Hasil temuan ini memberikan interpretasi bahwa opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dan ukuran perusahaan tidak dapat menjadi faktor penentu dalam perubahan harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. Kenyataannya bahwa para investor tidak menggunakan hasil opini audit dalam penentuan keputusan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, P. Y (2008). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Agoes, S. dan Hoesada, J (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke-empat. Jakarta: Salemba Empat.

- Arens, A. A; Beasley. M. S. dan Elder, R. J (2010). *Auditing and Assurance Services*. 13th edition. Canada: Pearson.
- Arens, A. A; Beasley. M. S; Elder, R. J dan Jusuf, A. A (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azzainuri. (2014). Mengapa Menggunakan Transformasi Logaritma (Go Statistika) <https://parameterd.wordpress.com/2014/12/13/mengapa-menggunakan-transformasi-logaritma/>. [13 Desember 2014]
- Dewi, T. K. & Badera, D. N. (2016). Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Sebelum dan Setelah Publikasi Laporan Keuangan Auditan, Bali, Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 198-225.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. In I.
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hidayat, D. (2015). Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis). http://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb. [22 Februari 2017]
- Husada, S. A. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat..
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba empat.
- Investopedia (2017). *Ordinary Income*. <http://www.investopedia.com/terms/g/goldenshare.asp>. [25 Januari 2017]
- Januarti, I. (2007). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *SIAE (system informasi, auditing, etika profesional)*.
- Jensen, M. C. & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Karimah, N. (2013). *Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI*. (Skripsi).
- Kurniawan. D. (2013). *Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Resiko Saham Terhadap Required of Return Saham*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. (Skripsi)
- Laksitafresti, A. (2011). *Pengaruh Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan dan Opini Wajar Dengan Pengecualian Terhadap Harga Saham dan Perdagangan Saham* (Skripsi)
- Lubis, F. (2010). Analisis Pengaruh Penerapan IFRS, Opini audit, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Pentampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Vol.2 No.2* , 1.
- Mayangsari, S dan Wandanarum, P (2013). *Auditing: Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Mirawati. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji. (Skripsi)
- Mustika, J. M (2017). *Audit & Assurance Services*. <http://www.johannelmalonda.com/?module=services&ID=1&action=detail>. [27 Januari 2017]
- Prasetyo, A. W. & Rini. (2014). Perbandingan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Opini Audit Unqualified. *Jurnal MIX*, iv(3), 410-418.
- Putu, N. P. T. W. & Wayan, P. I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktiva Operasi Pada Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 537

- Rahayu, S. K. dan Suhayati, E (2013). *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Edisi pertama. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Rhamedia, H. (2008). *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*, Padang: Universitas Negeri Padang. (Skripsi)
- Sawyer, L. B; Dittenhofer, M. A dan Scheiner, J. H (2006). *Audit Internal Sawyer*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*. Cetakan pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 155-173.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Untung, B. (2011). *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Wandananun, S. M. (2013). *Auditing: Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Wicaksono, B. G. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan. (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, N. W. N. & Sedana, P. I.B. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Efektifitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividend dan Harga Saham*. . (Skripsi) Bali: Universitas Udayana.
- Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.